

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia yang lebih lanjut. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling sendiri harus terkonsep secara baik sebagaimana halnya layanan tersebut dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa dan membantu membuat pilihan yang berarti bagi setiap fase pendidikan yang dialami siswa.

Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Dalam UU No. 14 tahun 2015 pasal 1 yang menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa

layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu disini guru memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan 4 kompetensi dimiliki seorang guru. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU No. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Berdasarkan 4 kompetensi yang dimiliki guru tersebut maka diharapkan pelayanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan terhadap siswa dapat berjalan dengan baik dan memberi pesan yang mendalam bagi setiap siswa. Dengan adanya kompetensi guru dapat memberi kontribusi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya baik yang bersifat individu maupun sosial yang mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Keutuhan dari keempat kompetensi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu guru wajib berkontribusi dalam segala hal yang berhubungan dengan status pendidikan terutama di instansi mereka mengajar yang tidak hanya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung melainkan dengan pelayanan bimbingan dan konseling untuk para siswa SD terutama pada siswa yang mengalami masalah dan kesulitan. Dalam bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya”.

Sesuai dengan uraian tersebut, dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Guru kelas dipandang lebih memahami perkembangan peserta didiknya. Hal itu karena guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

Komponen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sendiri meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga guru sendiri memiliki tugas tambahan selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas tambahan ini meliputi: menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.

Survey awal yang dilaksanakan penulis di salah satu SD Negeri di Desa Kemiri (Januari 2017) diketahui masih kurang efektifnya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas sehingga siswa lebih cenderung acuh terhadap pesan yang telah diberikan guru. Guru cenderung lebih menangani dan mengutamakan siswa yang menurut guru tersebut bisa membanggakan sekolah sedangkan siswa yang terlihat malas dan nakal di sekolah guru tersebut lebih sering memarahinya tanpa ingin tahu kenapa sikap siswa tersebut bisa seperti itu. Sebaiknya guru harus lebih peka dan memberikan perhatian penuh terhadap seluruh siswa, terutama untuk siswa yang memiliki masalah baik itu masalah di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu masalah pribadi, dengan temannya ataupun dengan orang tua.

Dari fenomena di atas maka timbul pertanyaan bagaimanakah kontribusi dari kompetensi guru sendiri dalam hal pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terutama yang bersangkutan dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru kelas, pola pelaksanaan seperti apakah yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan materi-materi bimbingan dan konseling. Penulis pun tertarik untuk mengkaji masalah tersebut secara lebih mendalam dalam skripsi dengan judul “Kontribusi Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak ada konselor khusus (guru bimbingan dan konseling). Faktor tidak adanya konselor khusus yang berada di sekolah dasar membuat tanggung jawab pelayanan bimbingan dan konseling dibebankan sepenuhnya kepada guru kelas.
2. Tugas lain dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban. Hal ini dapat menjadi faktor tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas kurang membawa dampak positif bagi peserta didik.
3. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang masih kurang mendukung. Hal tersebut tentunya dapat berdampak kurang positif bagi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat.
2. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi kompetensi sosial guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat tahun 2017?
- b. Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat tahun 2017?
- c. Bagaimana kontribusi kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat tahun 2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kontribusi kompetensi sosial guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat tahun 2017.
- b. Untuk mendeskripsikan kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat tahun 2017.
- c. Untuk mendeskripsikan kontribusi kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan semua anggotanya untuk bekerjasama dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru Kelas

Guru kelas diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan serta motivasi untuk melaksanakan dan menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling agar permasalahan siswa dapat dideteksi lebih dini sehingga siswa dapat mencapai tugas perkembangannya dengan optimal.

c. Bagi Mahasiswa

Peneliti memperoleh pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru mengenai pengimplementasian pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dengan melihat yang terjadi di lapangan secara langsung sehingga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.